

HUBUNGAN STATUS GIZI DENGAN PNEUMONIA BALITA DI PUSKESMAS UMBAN SARI PEKANBARU TAHUN 2016

Nelfi Sarlis*, Mutya Filda

Akademi Kebidanan Sempena Negeri Pekanbaru

*nelfi_sarlis@yahoo.com

Submitted :17-11-2017, Reviewed:26-11-2017, Accepted:14-12-2017

DOI: <http://doi.org/10.22216/jen.v3i2.2837>

ABSTRAK

Menurut Kementerian Kesehatan, *pneumonia* merupakan penyebab kematian kedua balita setelah diare. *Pneumonia* merupakan infeksi akut pada sistem pernafasan yang mempunyai gejala batuk, demam dan sesak nafas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan status gizi dengan kejadian *pneumonia* pada balita di Puskesmas Umban Sari Pekanbaru Tahun 2016. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan analisis korelasi. Desain penelitian *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah populasi seluruh balita di wilayah Kerja Puskesmas Umban Sari Pekanbaru Tahun 2016 pada bulan November sampai Desember. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Simple Random Sampling* dengan jumlah sampel 187 orang. Adapun hasil *bivariat* dari uji *Chi-square* menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara status gizi dengan kejadian *pneumonia* pada balita. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi tenaga kesehatan khususnya bidan dalam meningkatkan pelayanan kesehatan bagi balita.

Kata kunci: status gizi, *pneumonia*, balita

ABSTRACT

According to the health ministry Indonesia, *pneumonia* is an cause death to two infants after diarrhea. *Pneumonia* is an acute infection of the respiratory system that has symptoms cough, fever and shortness of breath. This research aims to determine the relationship of nutritional status with the incidence of *pneumonia* in toddlers in health center Umban Sari Pekanbaru year 2016. This type of research is quantitative with correlation analysis. Research design *cross sectional*. Population in this research is population of all under five working area of Puskesmas Umban Sari Pekanbaru year 2016 in November to December. Sampling technique sampel use *Simple Random Sampling* with the number of samples 187 people. It is hoped that this research can beused as input for health workers, especially midwives in improving health service for children, by way of providing education to mothers who have children under five about the provision of nutritional in take to their children and identification risk factor that occur when a poorly metabolized intake leads to infection.

Keywords : *nutritional status, pneumonia, toddler*

PENDAHULUAN

Pneumonia adalah infeksi jaringan paru-paru yang bersifat akut penyebabnya adalah bakteri, virus, jamur, pajanan bahan kimia atau kerusakan fisik dari paru-paru. Bakteri yang biasa menyebabkan *pneumonia* adalah *Streptococcus* dan

Mycoplasma Pneumonia, sedangkan virus yang menyebabkan *pneumonia* adalah *Adenoviruses*, *Rhinovirus*, *Influenza Virus*, *Respiratory Syncytial Virus* (RSV) (Anwar dan Ika, 2014). Terjadinya *pneumonia* ditandai dengan gejala batuk, napas cepat dan tarikan dinding dada bagian bawah ke dalam (Anwar dan Ika,

2014).

Angka kejadian pneumonia pada balita di Indonesia pada tahun 2008 (26,26 persen), tahun 2009 (25,91 persen), tahun 2010 (23, persen), tahun 2011 (23,98 persen), tahun 2012 (23,42 persen), pada tahun 2013 (24,46 persen), tahun 2014 (29,47 persen), dan pada tahun 2015 (63,45 persen) (Profil Kesehatan Indonesia, 2015). Angka kematian akibat pneumonia pada balita tahun 2015 sebesar 0,16 persen lebih tinggi dibandingkan tahun 2014 sekitar 0,08 persen (Profil Kesehatan Indonesia, 2015). Pneumonia merupakan penyebab kematian balita kedua di Indonesia setelah diare (Kemenkes RI, 2014).

Kasus pneumonia di kota padang meningkat dari 780 kasus menjadi 1426 kasus pada tahun 2013, prevalensi status gizi buruk dan kurang sebesar 34 persen, pada balita dengan gizi kurang/buruk, system pertahanan tubuh menurun sehingga mudah terkena infeksi salah satunya adalah pneumonia (Desmawati, jurnal Kesehatan Andalas, 2016).

Status gizi merupakan salah satu faktor risiko terjadinya pneumonia. Status gizi dan infeksi saling berinteraksi, karena infeksi dapat mengakibatkan status gizi kurang dengan berbagai mekanisme, status gizi juga dapat menyebabkan infeksi. Infeksi menghambat reaksi imunologi yang normal dengan menghabiskan sumber energi di tubuh. (Adriani M dan Wirjatmadi B, 2014).

Prevalensi balita kekurangan gizi tertinggi di Kota Pekanbaru 10,4 persen, Kabupaten Kampar 10 persen dan Kabupaten Siak 9,3 persen. Sedangkan Kabupaten dengan prevalensi terendah di kabupaten Rokan Hulu 2,7 persen (Profil Kesehatan Provinsi Riau, 2014). Berdasarkan prevalensi gizi buruk di Provinsi Riau tahun 2010-2014. Tahun 2010 gizi buruk (2,1 persen), tahun 2011 (0,74 persen), tahun 2013 (1,57 persen) dan pada tahun 2014 (1,26 persen) (Profil Kesehatan Provinsi Riau, 2014).

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan di Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru Tahun 2016 data Pneumonia tertinggi diantara 20 Puskesmas di Pekanbaru adalah Puskesmas Umban Sari sebanyak 266 orang. Sedangkan jumlah balita laki-laki sebanyak 160 orang dan jumlah balita perempuan sebanyak 106 orang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan status gizi dengan kejadian pneumonia pada balita di Puskesmas Umban Sari Tahun 2016. Berdasarkan fenomena diatas, menunjukkan bahwa status gizi berhubungan dengan kejadian pneumonia pada balita. Sehingga peneliti tertarik ingin melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui “Hubungan status gizi dengan kejadian pneumonia pada balita di Puskesmas Umban Sari Tahun 2016”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *analitik kolerasi* dengan pendekatan *cross sectional*. Data diperoleh dengan menggunakan instrumen kuesioner. Adapun populasi pada penelitian ini yaitu seluruh ibu yang memiliki balita periode bulan Oktober hingga Desember 2015. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Umban Sari Pekanbaru. Metode pengambilan data dalam penelitian ini adalah observasi. Instrumen penelitian berupa kuesioner sebagai alat ukur. Pengolahan data dilakukan dengan langkah *editing, coding, sorting, entry, processing dan clearing*. Analisis data dilakukan secara univariat untuk mempersentasikan gambaran distribusi dari semua variabel dan analisis bivariat untuk melihat hubungan antar variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan status gizi dengan pneumonia pada Balita di Puskesmas Umban Sari Pekanbaru. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober –

Desember Tahun 2015. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai Balita di wilayah kerja Puskesmas Umban Sari Pekanbaru.

Distribusi Frekuensi Status Gizi Pada Tabel 1. Distribusi Frekuensi Status Gizi Pada Balita Di Puskesmas Umban Sari Pekanbaru

No	Status Gizi	Jumlah	%
1	Baik	41	21,
2	Kuran	13	69,
3	Buru	16	8,6
4	Lebi	0	0
	Jmlh	18	10

Hasil penelitian ini mayoritas balita mengalami status gizi kurang sebanyak 130 orang (69,5%) dan minoritas balita mengalami gizi lebih sebanyak 0 orang (0%). Status gizi adalah suatu keadaan tubuh yang diakibatkan oleh keseimbangan antara asupan gizi dengan kebutuhan. Kebutuhan tersebut dapat dilihat dari variabel pertumbuhan yaitu berat badan,

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pneumonia Pada Balita Di Puskesmas Umban Sari Pekanbaru

No Pneumoni	Jumlah	%
1 Tidak	50	26,7
2 Ya	137	73,3
Total	187	100

Hasil penelitian ini mayoritas balita yang mengalami *pneumonia* sebanyak 137 orang (73,3%) dan minoritas balita yang tidak mengalami *pneumonia* sebanyak 50 orang (26,7%). *Pneumonia* adalah penyakit radang infeksi akut yang mengenai paru yang menyebabkan gejala batuk, demam, sesak nafas bahkan dalam kondisi yang buruk, penyakit *pneumonia* dapat menyebabkan kematian (Notoatmojo,

Balita:

Dari hasil penelian yang dilakukan tentang status gizi pada Balita di Puskesmas Umban Sari maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

tinggi badan, lingkaran kepala, lingkaran lengan dan panjang tungkai, jika keseimbangan tersebut terganggu dan berlangsung dalam jangka waktu yang lama akan timbul masalah yang berat pada gizi atau gizi buruk (Kemenkes RI, 2012). Gangguan status gizi, pada keadaan kurang gizi maka status imun terganggu sehingga akan mudah terserang infeksi karena perubahan dalam selmediator imunitas dan respon sekresi imun Ig A (Budi,dkk,2010).

a. Distribusi Frekuensi Pneumonia Pada Balita :

Dari hasil penelian yang dilakukan tentang pneomonia pada Balita di Puskesmas Umban Sari maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

2010).

Pada umumnya penyakit saluran pernafasan dimulai dengan gejala yang ringan seperti demam dan sesak dan gejala akan menjadi lebih berat dan semakin berat dengan keadaan berhenti nafas dan berakhir dengan kematian (Mukhti, 2007).

b. Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Pneumonia Pada Balita :

Berdasarkan uji statistik yang telah dilakukan dengan menggunakan Uji Chi square untuk mengetahui ada tidaknya hubungan variabel status gizi dengan kejadian *Pneumonia* pada balita, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hubungan status gizi dengan kejadian pneumonia pada balita Di Puskesmas Umban Sari Pekanbaru

StatusGizi	Pneumonia				TOTAL		p
	Tidak		Iya		N	%	
	N	%	N	%			
Baik	39	95,1%	2	4,9%	41	100%	0,000
Kurang	10	7,7%	20	92,3%	130	100%	
Buruk	1	6,2%	15	93,8%	16	100%	
Lebih	0	0%	0	0%	0	-	
Total	50	267%	137	73,3%	187	100%	

Dari tabel silang terlihat bahwa dari 41 balita yang mempunyai status gizi baik mayoritas tidak mengalami *pneumonia* sebanyak 39 orang (95,1%) dan minoritas balita yang mempunyai status gizi baik yang mengalami *pneumonia* sebanyak 2 orang (4,9%). Sedangkan dari 130 balita yang mempunyai status gizi kurang mayoritas mengalami *pneumonia* sebanyak 120 orang (92,3%) dan minoritas balita yang mempunyai status gizi kurang yang tidak mengalami *pneumonia* sebanyak 10 orang (7,7%). Sedangkan dari 16 balita yang mempunyai status gizi buruk mayoritas mengalami *pneumonia* sebanyak 15 orang (93,8%) dan minoritas balita yang mempunyai status gizi buruk yang tidak mengalami *pneumonia* sebanyak 1 orang (6,2%).

Dari hasil uji Chi-Square, dengan menggunakan sistem komputerisasi menunjukkan hasil *p-value* 0,000 maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada hubungan yang bermakna antara status gizi dengan kejadian *pneumonia* pada balita. Sesuai penelitian yang dilakukan oleh Maryunani, 2010, keadaan gizi kurang maupun buruk muncul sebagai faktor penyebab yang penting untuk terjadinya *pneumonia*. Sehingga anak yang gizi kurang atau buruk sering terjadi *pneumonia*. Balita yang gizi kurang akan lebih mudah terserang *pneumonia* dibandingkan balita gizi baik karena faktor daya tahan tubuh yang kurang. Balita dengan gizi kurang akan lebih mudah terserang *pneumonia* dibandingkan balita dengan gizi baik karena

faktor daya tahan tubuh yang kurang. Penyakit infeksi sendiri akan menyebabkan balita tidak nafsu makan dan mengakibatkan kekurangan gizi. Pada keadaan gizi kurang, balita lebih mudah terserang *pneumonia* bahkan serangannya lebih lama (Prabu, 2009). Menurut penelitian Luara E Caulfield, dkk tahun 2004 di Amerika Serikat terdapat 52,5% balita meninggal dikarenakan status gizi yang tidak baik.

Status gizi pada balita mempengaruhi daya tahan tubuh dan kekebalan tubuh terhadap serangan infeksi bakteri maupun virus yang menyebabkan terjadinya *pneumonia* (Rusepno, 2008). Mikro organisme maupun pertahanan mekanik, sehingga mudah sekali terkena penyakit infeksi seperti *pneumonia*. Hal ini terjadi karena adanya penghancuran jaringan tubuh untuk memperoleh protein yang di perlukan oleh virus/bakteri (Marimbi, 2010). Penelitian ini sejenis dengan penelitian yang dilakukan oleh Muktasim A dengan judul hubungan status gizi dengan rawat inap pasien *pneumonia* balita” dengan adanya hubungan status gizi dengan kejadian *pneumonia* pada balita di Puskesmas Umban Sari Pekanbaru Tahun 2016 (*p-value*=0,000)“.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Payntet, Stuart dkk Tahun 2013 di Philipina didapat hasil bahwa terdapat hubungan antara status gizi dengan

pneumonia. Asumsi menurut peneliti dapat disimpulkan bahwa status gizi dengan kejadian *pneumonia* pada balita terdapat hubungan di karenakan status gizi yang kurang menyebabkan daya tahan tubuh menurun sehingga mudah terkena infeksi. infeksi sendiri akan menyebabkan balita tidak nafsu makan dan mengakibatkan kekurangan gizi. Pada keadaan gizi kurang, balita lebih mudah terserang *pneumonia* karena lebih mudah terserang infeksi karena daya tahan tubuh berkurang. gejala yang ringan seperti demam dan sesak dan gejala akan menjadi lebih berat dan semakin berat dengan keadaan berhenti nafas dan berakhir dengan kematian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillahirobbil'alamin, penulis dapat menyelesaikan penyusunan jurnal yang berjudul hubungan status gizi dengan pneumonia balita di Puskesmas umban sari Pekanbaru tahun 2016. Penulis menyadari bahwa jurnal ini tidak akan selesai tanpa bantuan berbagai pihak. Maka dari itu penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktur Akademi Kebidanan Sempena Negeri Pekanbaru, LPPM dan Pimpinan Puskesmas Umban Sari Pekanbaru yang sudah memfasilitasi penelitian ini sehingga penulis dapat menyelesaikan jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, Dkk. (2014). <http://www>. *Journal Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Pneumonia Pada Balita*.
- Anwar, Dkk. (2014). [Http://www](http://www) *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional Vol.8. No.8*.
- Budi, Dkk. (2010). [Http://www](http://www) *Jurnal Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Pneumonia*.
- Desmawati. (2016). [Http://www](http://www), *Journal Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Pada Balita*.
- Dinkes RI. (2015) *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kemenkes
- Kementerian Kesehatan, RI. (2010). [Http://www](http://www). *Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak*.
- Kesmas UI. (2009). *Gizi Dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Charisma Putra Utama Offset.
- Laura E, Dkk. (2004). Undernutrition as an underlying cause of child deaths associated with diarrhea, pneumonia, malaria, and measles 1'2'3. *Jurnal The American Journal of Clinical Nutrition, Volume 8 No. 1*
- Marimbi. (2010). [Http://www](http://www) *Jurnal Kesehatan Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Infeksi Pada Balita*.
- Maryunani. (2010). [Http://www](http://www) *Jurnal Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Pneumonia Pada Balita*.
- Notoadmojo. (2012). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Pt Rineka Cipta.
- Paynter, Dkk (2013). Poor Growth and Pneumonia Seasonality in the Philippines: Cohort and Time Series Studies. *Jurnal ProQuest, Francisco Vol. 8, Iss 6*
- Prabu. (2009). [Http://www](http://www). *Jurnal Kesehatan Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Pneumonia*.
- Rusepno. (2008). [Http://www](http://www). *Jurnal Kesehatan Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Pneumonia*.